

# Pembinaan Potensi Wirausaha Dalam Pengelolaan Usaha Angringan

Adiba Fuad Syamlan<sup>1\*</sup>, Suharto<sup>2</sup>, Rusdiyanto<sup>3</sup>, Anisaul Hasanah<sup>4</sup>, Bustanul Ulum<sup>5</sup>  
Firdaus Indrajaya Tuharea<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

<sup>3,4,5,6</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

\*e-mail: diba.doang@gmail.com<sup>1</sup>

Article Info: Received: 19 January 2024, Accepted: 9 February 2024, Published: 16 February 2024

## Abstract

*Service activities are carried out based on the obstacles faced by a business actor, which reflects the inconsistency of business activities that have an impact on services that can be categorized as not good. This business activity has indications of poor management, and this is an essential need for business activities which cannot be separated from the importance of understanding financial management. To be precise, in this activity, business income or results that did not meet expectations were found. Through this activity, it is known that there are obstacles in financial management that affect workers' service to consumers and even the calculation of funding turnover or financing for the business. The aim and urgency of this service are to provide an understanding of the importance of commitment to financial recording so that it can become a benchmark and provide information on activities. Business the information in question is information that contains sustainable business activities. The stages of service implementation activities are divided into direct (face-to-face) and indirect (programmed arrival) implementation. The results of developing this simple recording concept are expected to provide new work patterns and new thinking for workers and business owners so that they can plan development activities that can be pursued.*

**Keywords:** Coaching; Management; Simple Recordkeeping; Local; Potential

## Abstrak

*Kegiatan pengabdian dilaksanakan berdasarkan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha di mana mencerminkan ketidak konsistenan kegiatan usaha memiliki pengaruh kepada pelayanan yang dapat dikategorikan tidak baik, kegiatan usaha ini memiliki indikasi pengelolaan yang buruk, merupakan suatu kebutuhan penting kegiatan usaha tidak terlepas dari pentingnya pemahaman akan pengelolaan keuangan yang tepat, pada kegiatan ini didapati temuan akan pendapatan usaha atau hasil yang tidak sesuai harapan. Melalui kegiatan ini diketahui adanya kendala dalam pengelolaan keuangan sehingga mempengaruhi pelayanan pekerja kepada para konsumen hingga pada perhitungan perputaran pendanaan ataupun pembiayaan atas usaha tersebut, tujuan dan urgensi pengabdian ini memberikan pemahaman akan pentingnya komitmen akan pencatatan keuangan, sehingga dapat menjadi tolak ukur dan informasi atas kegiatan usaha tersebut, informasi yang dimaksud adalah informasi yang memuat kegiatan usaha secara keberlanjutan. Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian yang terbagi dalam pelaksanaan langsung (tatap muka) dan tidak langsung (kedatangan terprogram). Hasil dari pembinaan akan konsep pencatatan sederhana ini diharapkan memberikan pola kerja baru dan pemikiran baru bagi pekerja dan pemilik usaha, sehingga dapat merencanakan kegiatan pengembangan yang dapat diupayakan.*

**Kata Kunci:** Pembinaan; Pengelolaan; Pencatatan Sederhana; Lokal; Potensi

## 1. PENDAHULUAN

Program pembinaan ini melibatkan mahasiswa dan merupakan kegiatan terprogram. Program ini memiliki tema pemahaman sebagai konsep berkelanjutan yang terkait dengan perkembangan usaha, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara bijak. Poin pentingnya adalah pekerjaan yang layak dan mengikuti keterbaharuan pertumbuhan ekonomi. Fokus kegiatan ini ialah pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dalam lingkup wirausaha. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat yang dituju, sebagai upaya dalam mengikuti perkembangan ekonomi (Ruswaji & Elsariyana, 2020). Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang dikenal dengan istilah UMKM di Indonesia mendapat perhatian dan mulai diakui didunia, di mana dewasa ini memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam peningkatan perekonomian suatu

wilayah, diketahui pula usaha ini memicu terlaksananya kesejahteraan sosial secara menyeluruh diberbagai wilayah pelaksanaan kegiatan usaha (Rahmawati et al., 2021).

Wilayah Kebomas Gresik merupakan wilayah utama berkumpulnya kegiatan usaha UMKM di wilayah Kota Gresik, dengan berbagai jenis kegiatan usaha dagang dan jasa, dalam pelaksanaan akan usaha ini tidak terlepas dari pentingnya pemahaman akan pengelolaan keuangan yang tepat sebagai kinerja utama usaha mikro ini, pada observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terpantau adanya pembinaan Peningkatan UMKM oleh Dinas Perekonomian dan Perdagangan Kabupaten Gresik merupakan upaya pemerintah dalam pembangunan perekonomian lokal diseluruh wilayah Gresik (Gresik, 2022).

Salah Satu kegiatan yang memicu pendampingan atas dasar kendala yang dihadapi oleh salah satu pelaku usaha angkringan yang dewasa ini populer dikalangan masyarakat diwilayah Kebomas tepatnya di Kawasan Putri Cempo atas banyaknya pengunjung namun kebiasaan pelaku usaha untuk melaksanakan kegiatan usahannya yang relatif tidak konsisten setiap hari dalam hal jam kerja usaha serta banyak pekerja yang mengeluh akan pendapatan yang tidak seberapa tetapi memiliki tuntutan yang cukup besar, sehingga banyak warga yang datang dan kecewa disebabkan pelaksanaan kegiatan usaha yang tidak konsisten, dan para pekerja yang mendapatkan hasil yang tidak sesuai harapan. Menurut pemantauan tahap awal dikarenakan pelaku usaha memiliki kendala dalam pengelolaan keuangan sehingga mempengaruhi pelayanan pekerja kepada para konsumen, di mana didapati pula pelaku usaha hanya mencatat dana masuk dan dana keluar yang mengacu pada nota transaksi penjualan kegiatan usaha dan pembelian atas bahan baku sebagai persediaan kegiatan usaha tanpa adanya pengalokasian dana sehingga kendala tersebut mempengaruhi perputaran modal untuk pendanaan persediaan hingga pembayaran upah pekerja, merupakan latar belakang dari pentingnya kegiatan ini, untuk meminimalisir penggunaan dana yang berlebihan hingga penggunaan dana oleh pemilik, sehingga diharapkan dengan adanya pencatatan sederhana, pengalokasian dan perhitungan akan keuntungan dapat memberikan gambaran kepada pekerja dan pemilik dalam mendukung pengelolaan kegiatan usaha dengan baik dan tepat (Euis, 2017).

Hal ini diyakini berdampak penurunan motivasi kerja hingga pada penurunan motivasi para konsumen dalam keputusan pembelian mereka. Sehingga para wirausaha memiliki usaha hanya dalam kurun waktu jangka pendek dan tidak sempat untuk melaksanakan suatu pengembangan usaha di mana sepatutnya dalam suatu kegiatan usaha notabene merupakan kegiatan usaha yang dilaksanakan secara terus menerus. Setidaknya ada 20 usaha angkringan di Kelurahan Kebomas, setidaknya ada 5 usaha angkringan yang dapat dikategorikan sebagai usaha angkringan menengah atau berkembang dan sisanya merupakan usaha mikro hingga dapat dikategorikan sebagai bisnis pemula, dengan menonjolkan pilihan menu tradisi khas Yogyakarta yang memiliki harga yang ekonomis, di mana memiliki citra rasa yang banyak diminati masyarakat, harga yang terjangkau dan kualitas pelayanan yang cukup baik.

Usaha ini memiliki potensi yang tinggi dan kuat dilihat dari budaya masyarakat yang kuat sebagai konsumen dari warung kopi, usaha warung kopi tersebut usaha yang sejenis dengan usaha angringan ini, di mana memiliki perbedaan atas menu yang ditawarkan, sehingga para pemilik usaha angringan menjadikan poin tersebut sebagai alasan dalam penyelenggaraan usaha angringan ini dan dari poin tersebut pula dapat tersirat dasar pemikiran atas tergambarnya suatu potensi dari kegiatan usaha ini. (Naufal et al., 2023). Kondisi pencatatan keuangan masing-masing usaha rata-rata tergolong sangat minim sehingga usaha ini dinilai sebagai sasaran yang tepat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, di mana ditelusuri lebih lanjut pula dan memiliki temuan sebagian besar pekerja tersebut sama sekali tidak melakukan pencatatan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia pada kegiatan usaha tersebut hingga pada pemahaman mereka yang berpersepsi kurang pentingnya akan pencatatan keuangan tersebut ini terbukti adanya pemikiran yang sama dengan lingkup usaha sejenis di daerah lain (Pirmaningsih et al., 2022).

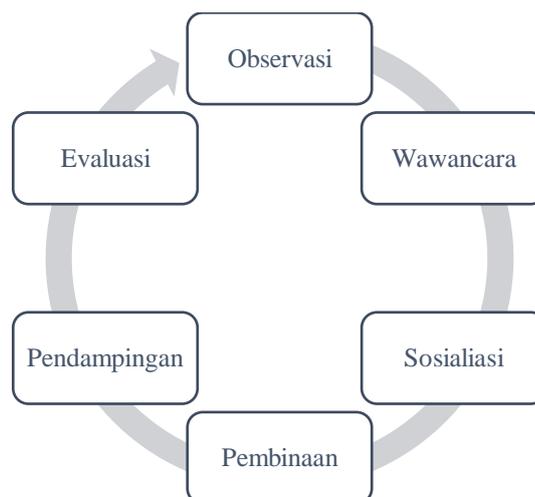
Dalam pelaksanaan sebagian kegiatan usaha, pemilik usahalah yang melaksanakan pencatatan tersebut berdasarkan keterbutuhan proses kegiatan usaha dan nota transaksi sebagai dasar pencatatan di mana dinilai kurang terutama atas pemahaman akan kegunaan atas pencatatan tersebut dalam rangka mendukung keberlangsungan kegiatan usaha (Sa'diyah et al., 2020), dari apa yang diutarakan tersebut bahwa kegiatan usaha yang tidak memiliki pola kerja pencatatan sederhana akan memiliki kendala

secara berkelanjutan sehingga akan berdampak pada penurunan motivasi pekerja yang tergambar tidak terselesaikan, di ketahui pula bahwa sebgai kegiatan usaha yang memiliki pola pencatatan yang baik dan tepat memiliki pencerminan adanya gambaran suatu penyelesaian kendala yang memicu perkembangan di mana pula merupakan kegiatan usaha yang baik yang tergambar dengan jelas perkembangan usaha dan pencapaian yang diharapkan, Perkembangan usaha tersebut merupakan gambaran potensi yang diperoleh jikalau usaha tersebut memiliki penekanan atas pelaksanaan pencatatan keuangan secara sederhana yang konsisten.

Mayoritas para pekerja Angkringan ini adalah para pekerja yang memiliki pemahaman yang minim akan adanya pengelolaan keuangan di mana didasari dengan latar belakang pendidikan hanya di jenjang sekolah menengah atas, sehingga pemahaman akan suatu proses pencatatan keuangan sangat minim, serta minoritas pekerja adalah pemilik usaha langsung yang melaksanakan kegiatan usahanya di mana diketahui para pemilik tersebut tidak memiliki pencatatan keuangan untuk mendukung pengelolaan. maka berlandaskan atas pemahaman situasi pada lokasi pengabdian bahwa pembinaan ini dapat diarahkan kepada pembinaan suatu potensi ini dirasa tepat sasaran dan diharapkan dapat membantu meningkatkan potensi usaha berbasis proses pencatatan dan pemasaran yang baik dan tepat (Kase & Redjo, 2023).

## 2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memiliki rencana pengabdian yang mengkombinasikan metode penelitian yang digunakan dengan tahapan pelaksanaan pengabdian di mana dirangkum untuk mendukung kegiatan (Sugiyono, 2022). Kegiatan ini dilakukan selama bulan juli hingga agustus dengan *spesifikasi* alur kegiatan sebagai berikut;



**Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian**

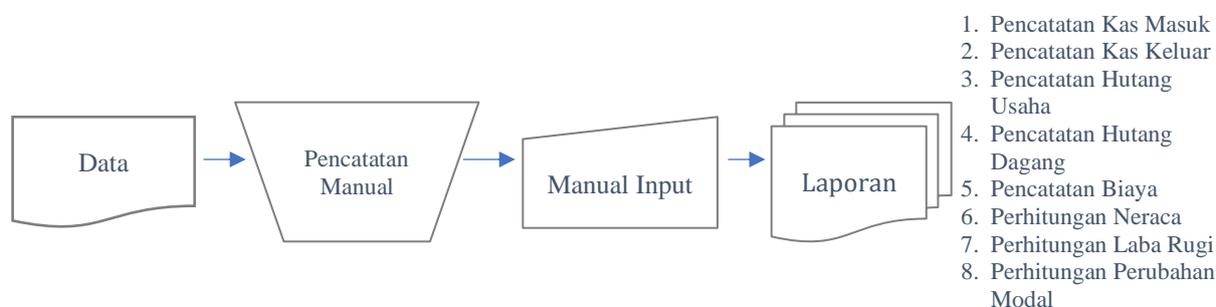
Pertama, observasi dilakukan dengan mendalam terkait kegiatan usaha angkringan. Poin khusus yang dijadikan fokus utama adalah pembentukan pola kerja yang melibatkan konsistensi pencatatan keuangan sederhana. Observasi langsung terhadap jam operasional kerja dan keluhan pekerja terhadap komunikasi dilaksanakan pada bulan Juli. Kedua, melalui wawancara ringan, para pekerja di lingkup usaha yang sama diujal untuk mengidentifikasi kendala dalam pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, sosialisasi dilakukan untuk mengutarakan maksud, tujuan, dan manfaat dari pengelolaan keuangan yang tepat. Materi pembinaan, seperti model pencatatan sederhana, diberikan kepada pekerja angkringan dengan fokus pada pencatatan kas masuk dan keluar. Setelah sosialisasi, tahap pembinaan dilaksanakan sebagai pendampingan langsung kepada para pekerja. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pekerja dan berdasarkan hasil sosialisasi sebelumnya. Pendampingan ini berlangsung selama bulan Agustus. Akhirnya, tahap evaluasi dilakukan untuk memonitor hasil pelatihan dan mengevaluasi keberhasilan pendampingan. Pengukuran dilakukan terhadap kemampuan pekerja dalam melaksanakan proses pencatatan sederhana sesuai tahapan, serta memastikan penerapan model pencatatan yang baik tanpa hambatan atau kendala.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya pengabdian melaksanakan observasi tahap awal dengan penelusuran lebih dalam yang telah dilakukan tentang kegiatan usaha, pola kerja, keterbutuhan informasi, hingga pada keterbutuhan pembiasaan pengelolaan keuangan sederhana untuk mendukung kegiatan usaha, poin observasi adalah menentukan garis lurus dari informasi keuangan yang diperlukan berdasarkan pelaksanaan dan pola kerja usaha. Diketahui pula bahwa dalam pelaporan akuntansi mengacu pada siklus akuntansi di mana diawali dari proses penjurnalan atas transaksi hingga pada perhitungan perubahan modal usaha (Khairul, 2022).

Penting untuk memahami dasar-dasar prosedur pembukuan, terutama dalam usaha UMKM. Hal ini melibatkan pencatatan transaksi keuangan, termasuk pencatatan transaksi hutang (jika ada), penggolongan transaksi kepada pos-pos keuangan seperti kas, hutang usaha, hutang dagang, penjualan, biaya pembelian bahan baku, biaya perjalanan (pertamina), biaya Listrik, hingga pada modal disetor, pembayaran gaji/upah pekerja dan modal usaha (Sugiharto, 2014). Berdasar pada penelusuran tersebut dapat memiliki kesimpulan bahwa para pekerja memerlukan pembukuan sederhana yang dapat menggambarkan informasi kelangsungan usaha, pembukuan tersebut tercermin dalam *flowchat* di bawah ini :



**Gambar 2. Alur Pencatatan Keuangan**

Peran dari alur pencatatan yang telah dijelaskan merupakan suatu perencanaan alur yang akan disosialisasikan untuk membantu pekerja dalam pelaksanaan tugas mereka. Oleh karena itu, perencanaan menjadi sangat diperlukan untuk memfokuskan kegiatan dan membuat klasifikasi serta generalisasi dari pengalaman pembelajaran yang nyata. Selama proses wawancara, dilakukan pengukuran tingkat kesiapan pekerja. Dari kegiatan tersebut, ditemukan poin-poin terkait pengelolaan keuangan, termasuk pengalokasian dan penggunaan dana usaha. Pekerja memberikan informasi bahwa pengelolaan keuangan secara langsung dilakukan oleh pemilik usaha, sehingga pemahaman pekerja terhadap konsistensi pencatatan minim. Hal ini mencakup penyimpanan bukti transaksi penjualan dan pengalokasian, serta konsistensi jam kerja yang umumnya pada waktu sore hingga dini hari. Selanjutnya, sosialisasi alur pencatatan akan dilakukan sebagai tahap berikutnya (Rusdiyanto et al., 2023).

Sosialisasi tersebut tidak hanya dilaksanakan dengan penyaluran materi tetapi hingga pada pendampingan langsung akan sampai pada pembentukan pola kerja baru pada kegiatan usaha tersebut (Alinsari, 2021). Didasari atas pemahaman atas sumber dana atau pembiayaan usaha, pencerminan sistem akuntansi yang baik dan atau *auditing*, Penggunaan dana dan atau investasi, biaya modal, (Soelistya, 2021). Adapun sosialisasi juga merupakan sosialisasi pada alur pencatatan di mana memiliki maksud pada masing-masing kolom yang digunakan.

Proses pendampingan terdiri dari dua kegiatan yaitu sosialisasi untuk mengukur Tingkat kesiapan perkerja dan pembinaan di mana berupa pendampingan akan pola kerja yang diawali dari pelaksanaan kegiatan usaha dalam fokus *Handling Customers*, hingga pada pendampingan proses pencatatan secara manual dari pengumpulan data berupa nota transaksi hingga pada proses pencatatan penjualan harian, pencatatan pengeluaran harian, hingga pada pencatatan jika terjadi hutang usaha, dan pendampingan transaksi yang merupakan suatu biaya sehingga bisa menghitung Laba Usaha dan perhitungan modal usaha untuk kelangsungan kegiatan usaha, pendampingan ini dilaksanakan selama  $\pm$  4 minggu hingga terbentuknya pola kerja yang sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan ini.

Pendampingan pun juga mencakup pendampingan pencatatan barang titipan untuk dijual sehingga memiliki tambahan pencatatan atas laba penjualan barang konsinyasi (Suad, 2019).



**Gambar 3. Proses Pendampingan Pencatatan**

Proses evaluasi terdiri dari beberapa poin evaluasi yaitu komitmen pekerja dalam pencatatan, Kemudahan Pencatatan dalam pelaksanaan maupun dari segi kemudahan untuk dipahami, daya bisa serta pengaruh pencatatan pada kegiatan usaha di mana dapat terlihat besarnya rata-rata dana yang dibutuhkan untuk pemenuhan kegiatan usaha di setiap harinya, terlihat pula pendapatan atas penjualan serta pendapatan atas barang konsinyasi, dan kemudian dari laba tersebut dapat dialokasikan sebagai dana perkembangan usaha untuk mendukung pencapaian perkembangan yang diharapkan, hingga pada kesanggupan kegiatan usaha dalam memberikan fasilitas tambahan seperti *wifi spot* dan kebutuhan perbaikan lokasi usaha. Kegiatan pengevaluasian ini dilaksanakan secara langsung yaitu keikutsertaan dalam kegiatan usaha dan secara tidak langsung di mana kedatangan terprogram ke lokasi usaha, dengan waktu pengevaluasian yang terprogram yaitu seminggu sekali selama empat (4) minggu kedepannya (Wijaya, 2017).



**Gambar 4. Proses Pengevaluasian**

Dalam pelaksanaan pengabdian, ditemukan bahwa para pekerja mengalami kendala dalam memahami maksud dan tujuan pencatatan, termasuk pemahaman tentang bagaimana pencatatan tersebut bermanfaat bagi pemilik usaha. Menurut pemahaman pekerja, pencatatan keuangan sebatas untuk pendanaan usaha dan pembayaran upah pekerja, mencerminkan kesanggupan kegiatan usaha. Penting untuk diingat bahwa pencatatan keuangan memiliki peran krusial dalam suatu kegiatan usaha. Secara singkat, akuntansi berperan dalam memberikan informasi arus kas keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, akuntansi juga memiliki peran dalam menyajikan informasi berkualitas, yang bertujuan untuk memenuhi keperluan usaha dalam perhitungan laba usaha dan perencanaan kegiatan usaha. (Pirmatua, 2021).

Selain laporan penting sekali bagi para pekerja untuk mencatat pencatatan pendukung seperti pencatatan arus kas, pencatatan khusus hutang, dan pencatatan khusus prive oleh pemilik. Ini diperoleh oleh hasil observasi dan komunikasi selama pelaksanaan pengabdian, sehingga ada beberapa

penyesuaian yang perlu ditambahkan atas dasar komunikasi tersebut, hal ini diperlukan untuk memonitoring besarnya dana yang digunakan oleh pemilik.

**Tabel 1. Pencatatan Laba Rugi**

Usaha Mikro Akngkringan .....		
Laporan Laba Rugi		
Periode; July 2023		
Pendapatan Usaha	Rp. xxxxx	
Pendapatan Barang Konsinyasi (jika ada)	<u>Rp. xxxxx</u> +	
<b>Total Pendapatan</b>		<b>Rp. xxxxx</b>
Beban Pembelian Bahan Baku Langsung	Rp. xxxxx	
Beban Pembelian Bahan Baku Tidak Langsung	Rp. xxxxx	
Beban Transportasi	Rp. xxxxx	
Beban Peralatan	Rp. xxxxx	
Beban Perlengkapan	Rp. xxxxx	
Beban Listrik	Rp. xxxxx	
Beban Air	Rp. xxxxx	
Beban Lain – Lain	<u>Rp. xxxxx</u> +	
<b>Total Beban</b>		<b>Rp. xxxxx -</b>
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp. xxxxx</b>

Sumber: Data Diolah Tim Pengabdian,2023.

**Tabel 2. Pencatatan Perubahan Modal**

Usaha Mikro Angkringan .....		
Laporan Perubahan Modal		
Periode; July 2023		
Modal Awal	Rp. xxxxx	
Laba Bersih	<u>Rp. xxxxx</u> +	
<b>Prive Pemilik Usaha</b>		<b>Rp. xxxxx</b>
<b>Modal Akhir</b>	<b>Rp. xxxxx -</b>	<b>Rp. xxxxx</b>

Sumber: Data Diolah Tim Pengabdian,2023.

Dari evaluasi tersebut, terlihat bahwa pendampingan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan usaha dapat dilakukan dengan minimal 2 pekerja, masing-masing fokus pada pelayanan dan penerimaan pesanan atau kasir. Namun, meskipun pemilik usaha memiliki modal yang dapat dikategorikan sebagai modal usaha yang kuat, kegiatan usaha tersebut melibatkan 4 pekerja. Mereka memiliki fokus kerja sebagai kasir, penerima pesanan, pemrosesan pesanan, dan penyaluran pesanan kepada pembeli. Pemetaan kinerja ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi para pekerja. Ini menciptakan dorongan, semangat, keyakinan, kekuatan, dan arahan antar rekan kerja, untuk bersama-sama mencapai tujuan dan harapan kinerja usaha (Soelistya, 2022).

Pelaksanaan tersebut diharapkan pula memicu pembentukan akan budaya baru dalam kegiatan usaha di mana budaya suatu organisasi sesungguhnya tumbuh dikarenakan dibentuknya pola dan dikembangkan oleh para pekerja dalam suatu lingkup organisasi kegiatan usaha, yang diterima sebagai suatu nilai-nilai yang harus dipertahankan dan terlaksana secara berkelanjutan (Soelistya, 2021). Adapun pengaruh atas pembinaan dapat terlihat dari intensitas kedatangan para konsumen dari 109 responden sekitar 10% melakukan transaksi lebih dari 3x dalam sebulan, 40% lebih dari dua kali, dan sisanya sebanyak sekali dalam sebulan secara berlanjut, merupakan para pelanggan akan usaha tersebut sehingga bisa diukur populasi dan sampel untuk olah data kegiatan ini

Proses Evaluasi terlaksana dengan lancar, dari proses evaluasi tersebut ditemukan kendala bahwa jumlah pekerja pada masing-masing kegiatan usaha memiliki pearanan yang sangat penting,

sehingga dari hasil diskusi bersama bahwa masing-masing usaha akan menyikapi minimum pekerja untuk masing-masing usaha yaitu sebanyak 3 orang pekerja untuk masing-masing tugas pekerja dengan sistem perangkapan yaitu kasir merangkap penerima pesanan dan pencatatan, pengolah makanan merangkap pelayanan pembelian dan sebaliknya sesehingga dapat tergambar pada tabel dibawah,

**Tabel 3. Tugas dan Fungsi**

No.	Tugas	Penjelasan
1.	Kasir	Kasir dan pencatatan dapat membantu dalam pelayanan pengolahan pesanan
2.	Pengolahan Pesanan	Pengolahan Pesanan dapat membantu pendistribusian pesanan
3.	Pelayanan	Pendistribusian pesanan dan penjaga kebersihan

Sumber: Data Diolah Tim Pengabdian,2023.

Hal tersebut dapat dilakukan oleh para pekerja untuk memberikan pola kerja kinerja yang lebih optimal, sehingga pencerminan atas usaha tersebut dapat dikategorikan usaha yang kompeten, professional, handal dalam lingkup usahanya, ini sangat berpengaruh pada identitas usaha yang kemudian akan berpengaruh pula pada potensi perkembangan usaha UMKM tersebut. Adapun penjelasan mengapa kasir dan pencatatan tidak boleh dipegang oleh orang yang berbeda adalah untuk tersajinya pencatatan atau pelaporan secara menyeluruh dan sesuai dengan kegiatan usaha tanpa adanya satupun informasi yang tertinggal. Dalam pelaksanaannya pengabdian didapati pula bahwa banyak para pekerja dan beberapa para pemilik usaha yang belum menahami secara matang akan fungsi dan informasi yang dapat tercermin pada pencatatan tersebut (Tanan & Dhamayanti, 2020).



**Gambar 5. Proses kegiatan usaha - Pelayanan Konsumen**

Sudah diarahkan bahwa pentingnya pencatatan menjadi tolak ukur kesanggupan usaha dalam mengelola kinerjanya. Pencatatan memungkinkan pemilik usaha untuk mengukur akumulasi dari setiap pos akuntansi, memahami rintangan pengeluaran bulanan, dan menghitung seberapa lama modal usaha dapat menutupi kebutuhan di masa depan. Hal ini menjadi pemicu untuk mengembangkan usaha, baik dari segi perlengkapan, fasilitas, peralatan, hingga pembelian aset seperti meja dan kursi baru, serta kipas angin standar guna. Pentingnya pencatatan juga tercermin dalam desain lokasi usaha yang mendukung kenyamanan konsumen saat melakukan transaksi. Perlu dicatat bahwa pendampingan ini dilakukan dengan kepemilikan yang berbeda namun dalam lingkup usaha yang sama, menyajikan variasi menu yang berbeda. Beberapa usaha menerima barang konsinyasi, sementara yang lain tidak. Perbedaan ini terlihat karena kesanggupan masing-masing pekerja dan, tak kalah penting, karena pengelolaan keuangan yang minim. Hal ini mengakibatkan sulitnya mengalokasikan atau menghitung kemampuan usaha dalam membayar upah pekerja dan memperkerjakan sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung kelangsungan usaha (Hasanah et al., 2023).

Sehingga hasil evaluasi yang dapat diutarakan adalah bahwa pekerja membutuhkan waktu yang lebih dalam proses pencatatan, dikarenakan pekerja masih dalam proses adaptasi pola kerja yang perlu dijadikan pola tetap dalam kegiatan usaha. Suatu kegiatan usaha disetiap bentuk usahanya melaksanakan

kegiatannya secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh tipe usaha perorangan maupun berkelompok, usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah negara Indonesia. Di mana ujung dari kegiatan usaha dalam pengukuran akan keberadaan, posisi kegiatan usaha kedepannya, dalam segi mengembangkan kegiatan usaha memiliki kegiatan ekspansi, di mana memiliki pemahaman secara sederhana yaitu merupakan suatu perluasan dalam tujuan guna mencapai efisien, memperoleh keuntungan lebih tinggi ataupun agar tetap komprehensif (Sampe et al., 2023).

Dikatakan berkembang jika memiliki yang dapat dikatakan sebagai usaha cabang, maupun mampu meningkatkan produksi barang atau penjualan barang dan atau jasa yang dihasilkan untuk dijual (Wijoyo et al., 2021). Dapat diukur bahwa beberapa usaha angkringan ini lebih bisa menyanggupi dalam kegiatan ekspansi pembukaan gerai atau cabang baru, dikarenakan diketahui kegiatan ekspansi memiliki beberapa pilihan yaitu *Merger*, *Akuisisi*, *Hostile takeover*, *Leveraged Buyout*, dan *Pertumbuhan Internal* di mana pilihan ini merupakan salah satu arahan dalam pembinaan kegiatan usaha yang terlaksana, dan pertumbuhan secara eksternal di mana keterbutuhan pihak lain dari lingkaran usaha dalam kegiatan mengarah pada bentuk kerjasama saling menguntungkan dengan relasi dan diikat dengan suatu dokumen kerjasama. Dalam beberapa kegiatan usaha angkringan ini dirasa dapat mulai memikirkan pilihan tersebut, namun sisanya masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan perkembangan tersebut, di mana menurut salah satu pekerja membutuhkan suntikan dana yang tidak sedikit, dan kemampuan pemilik usaha yang masih tergolong butuh waktu dalam menyikapi kegiatan ekspansi suatu usaha (Prasetyo, 2011).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dinilai merupakan kegiatan yang tepat sasaran, terstruktur dan terarah dalam rangka melaksanakan program pembinaan berupa mengedukasi masyarakat akan pentingnya suatu pemahaman yang lebih bagi dan untuk para pekerja serta pemilik usaha, hal ini juga berkesimpulan mengenai pentingnya peranan suatu pencatatan keuangan untuk kelangsungan kegiatan usaha, penilaian kegiatan usaha serta pengalokasian keutamaan persediaan dalam suatu kegiatan usaha, saran yang dapat diutarakan adalah untuk senantiasa menjaga konsistensi pola kerja yang melibatkan pola pencatatan keuangan dan memperhatikan karakter dari para pekerja, menjaga motivasi pekerja dan menjaga usaha untuk berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan atas pelaksanaan suatu kegiatan usaha.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan LPPM Universitas Gresik atas *financial support* dan dukungan yang diberikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Euis, P. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda). *Administrasi Negara*, 5(1), 5431–5445.
- Gresik, M. K. (2022). Percepat Peningkatan UMKM, Komitmen Gresik Wujudkan Digitalisasi Pasar. Retrieved from [infopublik.id](https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/668420/percepat-peningkatan-umkm-komitmen-gresik-wujudkan-digitalisasi-pasar) website: <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/668420/percepat-peningkatan-umkm-komitmen-gresik-wujudkan-digitalisasi-pasar>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif. Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research* (1st ed.). Malang: CV.Lestari Nusantara Abadi.
- Hasanah, A., Pramisari, D. A., & Ulum, B. (2023). *Pendampingan Pembuatan Laporan Cash Flow dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga di Jalan Siwalan Manyar Gresik*. 8(2), 233–240.

- Hendriani, S., & Nulhaqim, S. A. (2018). *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*.
- Kase, M. S., & Redjo, P. R. D. R. (2023). Impelentasi pencatatan laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 5(6), 2913–2921. Retrieved from <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2871%0Ahttp://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2871/2533>
- Khairul. (2022). *Pengantar Akuntansi* (1st ed.; E. Suhardi, Susanti, Ed.). Makasar: CV.Tohar Media.
- Liana, L. (2008). Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional. *Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional*, 15(2), 98–106.
- Naufal, Muhammad. Syamlan, A. S. (2023). *Pengaruh Kualitas Layanan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Angkringan Moro Dw*. 1–10. Retrieved from <http://elibs.unigres.ac.id/1704/>
- Pirmaningsih, Lilik. Bararoh, T. K. (2022). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pengrajin Batik Dikec. Pakisaji Malang*. 3(1), 6.
- Pirmatua, S. (2021). *Pelaporan dan Laporan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo, A. H. (2011). *Manajemen Keuangan bagi manajer non Keuangan* (1st ed.). Jakarta Pusat: PPM.
- Rahmawati. Soenarto. Suprpti, Anastasia Riani. Mulyono, Lalu Edy Herman. Hidayat, Sujadi Rahmat. Hakim, A. R. (2021). *Bisnis Usaha Kecil Menengah - Akuntansi, kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran* (2nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusdiyanto. Setyorini, haryati. Suharto. Syamlan, Adiba Fuad. Pramitasari, Ayu Dini. Ulum, Bustanul. Burhan, Umar. Sundari, Sri. Syafii, Muhammad. Hasanah, Anisaul. Tuharea, Firdaus Indrajaya. Ilham, R. (2023). Financial reporting supplementary management for micro, small, and medium-sized businesses. *Kacaneegara*, 7(1). Retrieved from <https://ejournals.itda.ac.id/index.php/KACANEGARA/article/view/1868>
- Ruswaji. Elsariyana, S. (2020). The Potential Development of MSMEs in Celah Covid-19 Turnes an Increased Production of Rambak Crackers, Desa Sawo Kec. Showder Kab. Gresik Jawa Timur. *Manajemen, Teknologi Informatika Dan Komunikasi (Mantik)*, 4(3), 1712–1716. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/mantik.Vol4.2020.986.pp1712-1716>
- Sa'diyah, C., Roz, K., & Novianti, K. R. (2020). Pendampingan Masyarakat Berbasis Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Umk Industri Gamelan Di Desa Pendem. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89–94. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1361>
- Sampe, Ferdinandus. Irawan, Jie Lydia. Rapyayoga, Rusdi. Ernayani, Rihfenti. Fitria, Nita. Ayuandani, Wulan. Fiddah, Andi Izatul. Yanthiani, Lenny. Levany, Yuanita. Ruhliandini, Putri Zafira. Latif, Abdul. Ihsan, Adi Muhammad Nur. Burhan, Rizka Rayhana. S, E. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan lanjutan* (S. S. W. M.E., Ed.). Serang banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Soelistya, D. (2021). *Buku Ajar - Manajemen Sumber Daya Manusia - Strategy*. Sidoarjo: Nirmala Learning Center.
- Soelistya, D. (2022). *Kepemimpina Strategis*. Surabaya: Nizamia Learning center.
- Suad, H. (2019). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiharto. (2014). *Pengantar Akuntansi* (2nd ed.; Syamsir, Ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapan* (1st ed.). Jakarta: Grasindo-Kompas.
- Wijoyo, Hadion. Sunarsi, Denok. Cahyono, Y. A. (2021). *Pengantar Bisnis*. Sumatera Barat: Insan cendikia mandiri.